

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Batik merupakan salah satu seni budaya Indonesia yang sudah menyatu dengan masyarakat Indonesia sejak beberapa abad lalu. Batik menjadi salah satu jenis seni kriya yang paling dikenal sebagai tradisi Indonesia. Bahkan, batik di Indonesia sudah banyak berkembang seiring dengan perkembangan kebudayaan. Namun perkembangan yang terus muncul itu tidak menghilangkan ciri khas dari batik itu sendiri yang memiliki nilai tradisional dan memiliki makna filosofi mendalam. Pada masa kini, batik tidak hanya dipakai bangsawan keraton untuk kegiatan atau acara yang sifatnya resmi saja, akan tetapi hampir semua orang dari segala lapisan masyarakat memiliki dan pernah memakai batik dalam berbagai acara sehari-hari. Kemajuan teknologi yang semakin canggih telah mendukung perkembangan batik di Indonesia. Hal itu terlihat dari batik yang dulunya dibuat secara tradisional dengan menggunakan canting, kini bisa diproduksi dengan menggunakan mesin cetak dalam waktu yang singkat dan dalam jumlah yang banyak.

Batik merupakan salah satu warisan budaya tak benda bangsa Indonesia yang telah diakui oleh UNESCO pada tanggal 2 Oktober 2009. Hal ini diperkuat oleh Kepres Nomor 33 Tahun 2009 yang menetapkan tanggal 2 Oktober diperingati sebagai Hari Batik Nasional.

Batik tidak hanya dikenal di dalam negeri, tetapi juga menjadi daya tarik masyarakat luar negeri. Potensi batik Indonesia dikhawatirkan terkikis tanpa adanya upaya pelestarian dan pengembangan yang dilakukan oleh perajin batik Indonesia. Eksistensi batik Indonesia sangat ditunjang oleh perkembangan batik itu sendiri baik dari segi keunikan motif, pewarnaan, makna simbolis yang terkandung maupun harga batik di pasaran.

Salah satu hal yang dapat dilakukan oleh para perajin batik Indonesia adalah meningkatkan kualitas motif batik agar batik yang mereka produksi dapat tetap menarik perhatian konsumen. Perajin batik harus memperbanyak koleksi motif

batik yang menarik, unik, serta bernilai tinggi agar permintaan konsumen tidak menurun. Untuk itu, inovasi motif batik, serta strategi pemasaran dinilai penting demi berkembangnya motif batik Indonesia.

Mengingat bahwa jenis batik sangat dipengaruhi oleh selera konsumen, maka perkembangan industri batik di Indonesia setidaknya harus selalu memahami perkembangan pasar baik menyangkut penampilan, corak dan kegunaannya yang disesuaikan dengan permintaan dan kebutuhan pasar baik dalam maupun luar negeri. Keberadaan batik saat ini tidak lagi digolongkan sebagai mode yang ketinggalan zaman tetapi mampu mengikuti *trend* mode masa kini karena semakin beragamnya motif dan desain yang ada.

Di Provinsi Jawa Barat terdapat beberapa kota penghasil batik yang sudah cukup dikenal oleh masyarakat luas, baik oleh masyarakat Jawa Barat sendiri maupun masyarakat luar provinsi, seperti batik Cirebon, batik Indramayu, batik Garut, batik Tasikmalaya, batik Kuningan, serta batik-batik lain di Jawa Barat.

Namun baru-baru ini ada kota penghasil batik yang mulai muncul di Jawa Barat, yaitu batik Majalengka. Batik Majalengka mulai dibuat pada tahun 2000, namun baru berkembang dan dikenal masyarakat luas pada tahun 2010. Meskipun batik Majalengka belum terkenal seperti batik-batik yang lainnya namun keberadaan batik Majalengka mulai banyak dilirik oleh pecinta batik dari luar daerah. Keberadannya menjadi daya tarik dan kebanggaan tersendiri, khususnya bagi warga Kota Angin. Perusahaan batik Majalengka berada di Desa Enggalwangi, Kecamatan Palasah, Kabupaten Majalengka.

Dengan adanya batik Majalengka, dapat menambah keanekaragaman batik Jawa Barat. Kelebihan batik Majalengka adalah ide gagasan dalam penciptaan motif batiknya yang unik dan khas Majalengka, yaitu diambil berdasarkan ciri khas kotanya sendiri seperti berdasarkan potensi daerah, kultur alam, budaya dan artefak sejarahnya. Keunikan dan kekhasan motif batik Majalengka harus terus dikembangkan serta diperkenalkan kepada masyarakat luas agar lebih digemari dan bisa bersaing dengan batik-batik yang lebih dulu populer seperti batik Cirebon, batik Pekalongan sehingga batik Majalengka bisa menjadi komoditi andalan kota Majalengka.

Berdasarkan keunikan-keunikan motif dan ide gagasan penciptaan motif yang kaya dengan makna-makna simbolis tersebut di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Visual Motif dan Makna Simbolis Batik Majalengka, Studi Deskriptif Batik Majalengka di Desa Enggalwangi, Kecamatan Palasah, Kabupaten Majalengka”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Keberadaan batik pekalongan, batik Cirebon, batik solo, serta batik-batik lain di Indonesia sudah banyak dikenal orang. Berbeda halnya dengan batik Majalengka, keberadaannya belum banyak dikenal orang, bahkan sebagian dari masyarakat Majalengka tidak banyak yang mengetahui bahwa di kota tempat mereka tinggal terdapat perusahaan penghasil batik. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh bagaimana batik Majalengka dikembangkan di desa Enggalwangi Kecamatan Palasah Kabupaten Majalengka.

Setiap batik memiliki motif yang beragam dan kebanyakan diambil/diciptakan berdasarkan ciri khas dari kota penghasil batik itu sendiri. Di antaranya berdasarkan kondisi geografis kota, tanaman khas kota, kebudayaan setempat, kebiasaan masyarakat, sejarah leluhur, bahkan makanan khas yang terdapat di daerah tersebut. Hal itu menjadi daya tarik tersendiri untuk diteliti lebih dalam pada masing-masing motif batik. Dalam penelitian ini penulis bermaksud mengidentifikasi ide gagasan dalam menciptakan motif batik Majalengka serta unsur visual apa yang terdapat dalam setiap motif.

Dalam setiap motif batik, terdapat makna simbolis yang terkandung. Namun terkadang, sebagian besar orang tidak mengetahui makna simbolis apa yang terdapat pada motif-motif batik tersebut. Berdasarkan hal tersebut, penelitian mengenai makna simbolis dalam motif batik perlu dikaji lebih jauh dan mendalam, khususnya makna simbolis yang terdapat dalam motif batik Majalengka.

## **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan beberapa pokok pemikiran di atas maka ada sejumlah data yang dapat dikaji, di antaranya: Sejarah perkembangan batik Majalengka,

visualisasi motif batik dan sumber gagasan yang mendasari penciptaan motif batik majalengka, serta makna simbolis dari motif batik majalengka. Batasan masalah ini berfungsi untuk membatasi masalah agar pembahasan dapat dipaparkan secara efisien.

Sejalan dengan batasan masalah di atas, rumusan masalah penelitian yang diajukan adalah:

1. Bagaimana sejarah perkembangan batik di Desa Enggalwangi Kecamatan Palasah Kabupaten Majalengka?
2. Bagaimana visualisasi ide gagasan motif batik majalengka?
3. Makna simbolis apa yang terdapat pada motif batik majalengka?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah tersebut diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui sejarah perkembangan batik yang tumbuh di Desa Enggalwangi Kecamatan Palasah Kabupaten Majalengka.
2. Mengetahui bentuk visualisasi ide gagasan kedalam motif batik majalengka.
3. Mengetahui makna simbolis dari motif-motif batik majalengka.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan peneliti dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan yang dalam mengenai visualisasi motif batik majalengka beserta makna simbolis yang terkandung di dalamnya dengan terjun langsung ke lapangan.

2. Pengusaha, Pengelola dan Perajin Batik

Penelitian ini diharapkan dapat lebih memperkenalkan batik majalengka ke masyarakat luas sehingga keberadaannya dapat di akui. Selain itu, penelitian ini pun dapat dijadikan sebagai motivasi dan inspirasi untuk mengangkat identitas

batik daerah salah satunya batik majalengka karya Hery Suhersono sehingga mampu mendorong pengusaha batik untuk bekerja secara optimal dalam menciptakan, meningkatkan serta mengembangkan kualitas motif batik baru serta kuantitas batik yang diproduksinya.

3. Departemen Pendidikan Seni Rupa Universitas Pendidikan Indonesia
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan khasanah perkembangan ilmu pengetahuan dan wawasan pada mata kuliah kriya tekstil dan batik.
  - b. Sebagai tambahan referensi bahan ajar atau kepustakaan mengenai visualisasi motif dan makna simbolis batik majalengka.
4. Untuk Dinas Pariwisata

Memberi masukan kepada Dinas Pariwisata daerah setempat bahwa masih ada perusahaan batik di Majalengka yang harus lebih dikembangkan lagi keberadaannya sehingga batik majalengka bisa lebih dikenal masyarakat seperti halnya keberadaan batik-batik lain dengan adanya dukungan maupun bantuan dari pemerintah daerah.

#### 5. Masyarakat

Melalui penelitian ini diharapkan masyarakat Majalengka khususnya, dapat mengetahui karya batik daerah mereka sendiri dengan begitu baik langsung maupun tidak langsung masyarakat bisa menjaga dan melestarikan keberadaan batik majalengka sebagai ciri khas budaya daerah.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disusun untuk mempermudah dalam pembahasan. Berikut adalah sistematika penulisan yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini:

BAB I PENDAHULUAN, menjelaskan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, batasan dan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan yang digunakan dalam penyusunan skripsi yang layak untuk dibaca.

BAB II LANDASAN TEORI, menjelaskan dan memaparkan landasan teori yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji dari berbagai literatur menurut

sumber yang relevan. Diantaranya Konsep Batik, Konsep Motif Hias Batik, dan Konsep Makna Simbolis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, menjelaskan secara rinci tentang serangkaian kegiatan yang ditempuh dalam melakukan penelitian guna mendapatkan data dan sumber yang relevan dengan masalah yang dikaji. Diantaranya menguraikan tentang Pendekatan dan Metode Penelitian, Lokasi Penelitian, Definisi Operasional, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, serta Pola Pikir Penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, menjelaskan dan membahas mengenai Deskripsi Hasil Penelitian yang terdiri dari Sejarah Perkembangan Batik Majalengka, Visualisasi motif Batik Majalengka serta Makna Simbolis dari Motif Batik Majalengka. Analisis Hasil Penelitian yang terdiri dari Analisis Sejarah Perkembangan Batik Majalengka, Visualisasi Motif Batik Majalengka, serta Makna Simbolis dari Motif Batik Majalengka.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI, berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi dari keseluruhan pembahasan masalah yang dikaji dalam penelitian yang dilakukan.